

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang maju saat ini memicu banyak timbulnya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang manufaktur, jasa, dagang maupun yang lainnya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar dapat melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan efisien. Tantangan yang saat ini dihadapi yaitu kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah diterapkan sejak akhir tahun 2015. Konsekuensinya tentu industri di Indonesia harus mampu bersaing secara global dikarenakan produk luar akan memenuhi pangsa pasar lokal. Selain itu perlambatan ekonomi global yang diikuti dengan lesunya permintaan dunia akan berpengaruh pada kinerja ekspor dan impor nasional sehingga akan berpengaruh terhadap kontribusi perekonomian nasional (**Wardani, 2019**).

Menurut **Safitri (2020)** Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kesempatan berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja yang besar dan memiliki nilai modal yang menguntungkan. Perkembangan ini harus pula diikuti dengan inovasi dan kreatifitas yang dapat lebih menarik minat konsumen. Perusahaan manufaktur mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang maju pesat, oleh

karenanya perusahaan manufaktur berusaha menghasilkan barang dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan biaya yang rendah untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional yang terbilang masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai jual dan daya saing hasil produksi.

Menurut **Arifah & Wirajaya (2018)** Globalisasi mendorong perusahaan menjadi lebih besar dengan kompetisi yang semakin ketat. Adanya kompetisi ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar mampu bertahan dan menjadi yang terbaik. Minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan biasanya dilandasi pada nilai perusahaan itu sendiri. Nilai sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Harga pasar saham yang meningkat mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap perusahaan, dimana mereka mau membayar lebih tinggi dengan harapan return yang lebih tinggi pula. Sehingga penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan biasa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Tujuan memaksimumkan

harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi (Boesty, 2020).

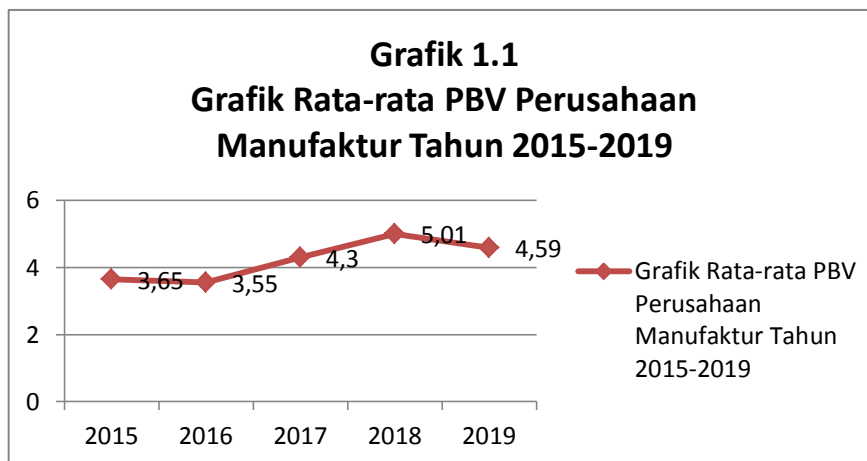
Berikut adalah data lima tahun Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Price Book Value (PBV) Periode 2015-2019.

**Tabel 1.1**

**Rata- rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019**

Nama	Rata-rata PBV				
Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Manufaktur	3.65	3.55	4.30	5.01	4.59

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data yang sudah diolah)



Pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan berfluktuasi. Rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2015 nilai perusahaan sebesar 3.65, tahun 2016 nilai perusahaan turun sebesar 3.55, tahun 2017 nilai perusahaan naik

sebesar 4.30, tahun 2018 nilai perusahaan naik sebesar 5.01 dan pada tahun 2019 nilai perusahaan turun menjadi 4.59, yang menandakan terjadi fluktuasi. Melihat nilai perusahaan yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan investasi, karena nilai perusahaan memiliki kemampuan yang menjelaskan prestasi perusahaan dan memiliki hubungan yang cukup erat dengan pasar modal nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (**Mariani & Suryani, 2018**).

Menurut **Harmono (2016)** Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat di defenisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan, dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Nilai buku (*book value per share*) merupakan pembagian antara total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. PBV diukur dengan skala rasio dan dinyatakan dalam satuan kali. *Price to book value* juga sering disebut sebagai *market to book ratio* (**T. R. Sari, 2019**).

Menurut **Boesty (2020)** Pengungkapan Modal Intelektual diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi sehingga membantu investor untuk memutuskan tujuan investasinya. Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan.

Perkembangan Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia masih bersifat sukarela. Perusahaan mengungkapkan informasi *intellectual capital* pada bagian profil perusahaan dan analisis pembahasan manajemen dalam laporan bentuk angka, visualisasi, dan naratif yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tercemin pada PSAK Nomor 19 Revisi 10 tentang asset tidak berwujud. Dalam PSAK Nomor 19 Revisi, asset tidak berwujud diartikan sebagai asset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Meskipun tidak dipaparkan secara jelas pada PSAK Nomor 19 Revisi 10 tentang Modal Intelektual, namun secara tidak langsung Modal Intelektual diyakini menjadi bagian dari asset tidak berwujud.

Menurut **Devi, Budiasih, & Badera (2017)** Pengungkapan Modal Intelektual dalam laporan tahunan perusahaan salah satu informasi relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipan di pasar modal. Informasi Modal Intelektual sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang. Pengungkapan modal intelektual yang tidak disajikan atau terbatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi bagi investor

tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan sehingga akan menyebabkan persepsi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan menjadi lebih rendah.

Selain pengungkapan modal intelektual, pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (**Mariani & Suryani, 2018**).

Menurut **Boesty (2020)** Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada didalam suatu bisnis.

Menurut **Devi et al. (2017)** Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu

menerapkan prinsip transparansi. Sumber nilai dari program ERM muncul karena adanya peningkatan informasi mengenai profil risiko perusahaan. Adanya pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan memungkinkan perusahaan yang tertutup secara finansial akan lebih menginformasikan kepada publik terkait profil risiko perusahaan tersebut. Peningkatan pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan mengurangi biaya ekspektasi pengawasan regulasi dan modal eksternal (**Ahrian, Cahyono, & Nastiti, 2017**).

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut **T. R. Sari (2019)** Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menganalisis rasio profitabilitas berguna untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, atau investasi pemilik. Tanpa keuntungan, suatu perusahaan tidak bisa menarik modal dari luar.

Menurut **Boesty (2020)** Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah

perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (**Christiani & Herawaty, 2019**).

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Tujuan penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening adalah untuk melihat apakah ukuran perusahaan secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur serta tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen sehingga hasil prediksi pengaruh variabel Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat.

Menurut **Lumoly, Murni, & Untu (2018)** Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang



baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan (**Dahar, Yanti, & Rahmi, 2019**).

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang nilai perusahaan manufaktur dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik mengangkat judul, **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan Modal Intelektual masih terdapat kendala bagi perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan pelaporan mereka sehingga akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Masih kurangnya pengetahuan bagi perusahaan mengenai Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan yang akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

3. Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan masih banyak belum dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
4. Kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan yang tidak melakukan Pengungkapan Manajemen Risiko yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada Nilai Perusahaan.
5. Profitabilitas yang rendah akan menunjukkan prospek tidak baik dimasa depan sehingga akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
6. Ukuran perusahaan yang masih kecil akan berdampak pada Nilai Perusahaan.
7. Belum keseluruhan perusahaan yang menggunakan manajemen risiko perusahaan.
8. Terjadinya fluktuasi dan penurunan ROA pada perusahaan non-keuangan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.
9. Perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan.
10. Ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko oleh suatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan memfokuskan Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Profitabilitas

sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen  
Sedangkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
2. Apakah Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
4. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
5. Apakah Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

7. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
8. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
9. Apakah Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
10. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
2. Untuk mengetahui Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

3. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
4. Untuk mengetahui Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
5. Untuk mengetahui Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
6. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
7. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
8. Untuk mengetahui Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

9. Untuk mengetahui Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
10. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai variabel apa saja dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mampu membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan jual/beli dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan dapat di jadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

4. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari

aktifitas perkuliahan jurusan Manajemen keuangan Universitas Putra  
Indonesia “YPTK” Padang.